

---

**PENERAPAN METODE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR FIKIH BAB SHOLAT IDAIN KELAS IV MI SUDIRMAN DUKUH NGARGOYOSO KARANGANYAR TAHUN 2021/2022**

Oleh

Qudsiyah Laili<sup>1</sup>, Iffah Mukhlisah<sup>2</sup>, Agus Fatuh Widoyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

E-mail: <sup>1</sup>[lailyr171@gmail.com](mailto:lailyr171@gmail.com), <sup>2</sup>[iffahmukhlis85@gmail.ac.id](mailto:iffahmukhlis85@gmail.ac.id),

<sup>3</sup>[agusfatuh@iimsurakarta.ac.id](mailto:agusfatuh@iimsurakarta.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 02-07-2022

Revised: 15-07-2022

Accepted: 08-08-2022

**Keywords:**

Snowball Throwing,  
Keaktifan Belajar Siswa

**Abstract:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode snowball throwing pada proses pembelajaran fikih bab sholat idain di Kelas IV MI Sudirman Dukuh Ngargoyoso dan peningkatan keaktifan belajar siswa Kelas IV MI Sudirman Dukuh saat mengikuti pembelajaran fikih bab sholat idain dengan metode snowball throwing. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian adalah bahwa penerapan model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan pada tiap-tiap siklus, rata-rata persentase pada pra-siklus sebesar 45,7%. Pada siklus I mengalami peningkatan 67,8%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 84,6% siswa aktif. Hal ini membuktikan bahwa metode snowball throwing dapat meningkatkan keaktifan belajar fikih bab sholat idain kelas IV MI Sudirman Dukuh Ngargoyoso tahun 2021/2022..

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah tersebut agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sebuah kegiatan instruksional tentu akan melibatkan berbagai komponen yang saling mendukung satu sama lain. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal tentunya guru harus mengajak siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah upaya untuk siswa implisit dalam pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang di inginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada<sup>4</sup>. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala

kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Pembelajaran Fikih biasanya tidak hanya menyampaikan materi secara teori saja tapi siswa diperintahkan untuk mempraktekannya sehingga siswa diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran Fikih di MI Sudirman Dukuh. penulis ingin mengetahui apakah keaktifan siswa meningkat jika menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton atau terus berpusat pada guru.

Proses belajar mengajar yang saya temui di lapangan saat observasi ada beberapa yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV MI Sudirman Dukuh Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022 beberapa hal yaitu pembelajaran yang kurang efektif. Selama ini guru belum melakukan pembelajaran yang kreatif, masih menggunakan metode ceramah. Itu akan menjadikan siswa masih banyak yang masih tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti bertanya kepada guru, mengemukakan pendapat serta aktif dalam menyampaikan jawaban. Sarana belajar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sarana belajar terdiri atas ketersediaan runag kelas yang nyaman digunakan, media, dan sumber belajar yang memadai, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Ruang kelas yang nyaman adalah ruang kelas yang tidak terlalu sempit, ruang yang ditata rapi. Sekolah diharuskan menyediakan media maupun sumber belajar yang dapat menunjang kebutuhan siswa. Lingkungan belajar yang mendukung berupa keadaan dan jumlah guru yang memadai serta terciptanya keharmonisan dalam lingkungan sekolah. Pendidikan sekarang cenderung berpusat kepada murid dibanding guru<sup>8</sup>. Salah satu metode yang akan meningkatkan keaktifan belajar adalah *snowball throwing*. Metode *snowball throwing* merupakan metode yang menyenangkan dan meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* ini selain dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran<sup>9</sup>. Strategi dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta terciptanya Interaksi yang baik antara murid dan guru, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal. *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada sebuah kertas kemudian kertas tersebut diremas menyerupai bola, ketua kelompok mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik yang lain, dimana masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diterima, kemudian masing-masing murid menjawab

secara bergantian. Ketika strategi ini digabungkan di diharapkan mampu menciptakan kelas yang aktif serta meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat nya. Keaktifan belajar akan membawa peserta didik menjadi lebih baik lagi selama mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing ini selain dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran. Kegiatan tersebut tentunya memiliki tujuan agar pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan guru dapat membantu memaksimalkan proses pembelajaran di kelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya secara efektif dan efisien. Berlandaskan kajian terdahulu, belum ada penelitian yang membahas terkait keaktifan belajar dengan menggunakan metode *snowball throwing* dalam proses pembelajaran fikih di MI Sudirman Dukuh. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti ada tidaknya peningkatan jika diterapkannya metode *snowball throwing* dalam proses pembelajaran fikih . Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan aktifias siswa, serta tercapainya pemahaman materi.

Berlandaskan paparan di atas, maka peneliti tertarik dengan judul “Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Fikih Bab Sholat Idain Kelas IV MI Sudirman Dukuh Ngaroyoso Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022”.

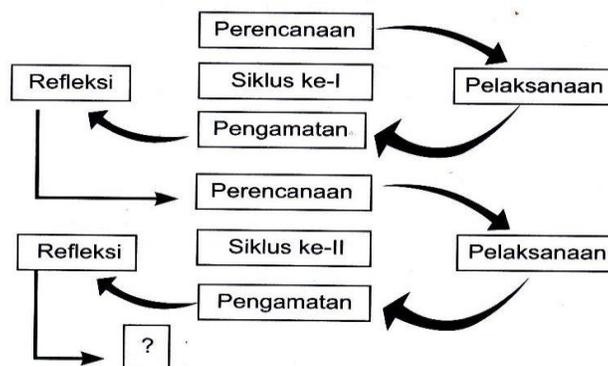
### METODOLOGOI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. Subjek penelitian adalah 14 orang

siswa kelas IV tahun pelajaran 2021/2022, yang terdiri dari 5 siswa laki- laki dan 9 siswa perempuan. Adapun objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu keaktifan belajar Fikih. Penelitian dilaksanakan di MI Sudirman Dukuh Ngaroyoso tahun pelajaran 2021/2022.

### Gambar 1 Siklus Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Dalam pelaksanaan



tindakan, akan dilaksanakan melalui kolaborasi dengan guru yang mengajar Fikih di sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Berdasarkan model Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggar model penelitian tindakan terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi<sup>15</sup>. Siklus I dan II mengikuti langkah yang sama

seperti berikut ini untuk mengkaji variabel yang diteliti yaitu: keaktifan belajar. Rancangan PTK dapat dipaparkan yaitu Perencanaan, hasil refleksi awal terhadap permasalahan proses keaktifan belajar di kelas yang menjadi objek penelitian, ditetapkan alternatif.

tindakan dalam kelas yang dapat meningkatkan keaktifan dan belajar siswa. pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai topik yang diminati.

Sistem penilaian keaktifan belajar siswa yang digunakan pada rubrik penilaian ini ialah setiap 1 item indikator mendapat skor maksimal 4 poin.. Indikator keaktifan belajar yang diamati antara lain : 1) Memperhatikan penjelasan materi dari guru 2) Menjawab pertanyaan dari guru 3) Bertanya kepada teman atau guru 4) Bekerjasama dalam kelompok diskusi 5) Menyelesaikan tugas dari guru

**Tabel 1 Indikator Capaian Penelitian Keaktifan Siswa**

Capaian	Kriteria
75%-100%	Tinggi
51%-74%	Sedang
25%-50%	Rendah
0%-24%	Sangat Rendah

Indikator keberhasilan di dalam pelaksanaan penelitian ini dipandang berhasil apabila sudah memenuhi keberhasilan tindakan yaitu keaktifan belajar siswa melalui penerapan model snowball throwing pada pembelajaran fikih bab sholat idain di kelas IV MI Sudirman Dukuh Ngargoyoso dengan persentase mencapai 80% (berkriteria tinggi) dari 14 siswa. Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari persentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi siswa. Untuk menghitung observasi aktivitas siswa, peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut

#### Presentase keberhasilan tindakan

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Sudirman Dukuh Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 5 April 2022 kemudian Siklus II pada hari Selasa 19 April 2022. Subjek dalam penelitian merupakan siswa kelas IV siswa berjumlah 14, dengan rincian 5 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Alasan dipilihnya kelas ini karena berdasarkan observasi dan wawancara memiliki keaktifan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya.

Objek dalam penelitian ini adalah masalah rendahnya keaktifan belajar siswa. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan dari awal siklus I hingga pada siklus II, keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh kesimpulan bahwa tindakan keaktifan belajar dengan model *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selanjutnya tabel di bawah ini merupakan hasil perbandingan penelitian keaktifan belajar siswa pada pembelajaran fikih bab sholat idain.

**Tabel 2 Skor Keaktifan Siswa**

No		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	0	8	12
2	Sedang	4	2	2
3	Rendah	10	4	0
4	Sangat Rendah	0	0	0

	Rata-Rata	45,7%	67,8%	84,6%
	<b>Kategori</b>	<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada tindakan pra siklus memperoleh persentase rata-rata keaktifan siswa sebesar 45,7% dengan kategori keaktifan siswa rendah, kemudian meningkat pada siklus I memperoleh rata-rata 67,8% dengan kategori keaktifan siswa sedang, namun hasil yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan karena masih mengalami beberapa kendala yakni masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, kurangnya komunikasi siswa dalam diskusi kelompok tugas yang diberikan oleh guru, dan masih banyak siswa yang tampak ragu dalam menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan. Sehingga untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa agar mencapai kriteria keberhasilan dilakukan perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II peningkatan keaktifan dari 67,8% pada siklus I meningkat menjadi 84,6% pada siklus II dengan kategori keaktifan belajar siswa tinggi.

#### **Observasi Aktifitas Guru**

Berdasarkan hasil observasi dari siklus I dan dilanjutkan siklus II performansi guru meningkat. Hasil analisis pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui model Snowball Throwing dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Observasi Guru

No		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Sangat Baik(4)	0	3	3
2	Baik (3)	1	2	3
3	Cukup Baik(2)	6	1	0
4	Tidak Baik(1)	0	0	0
	<b>Rata-Rata</b>	<b>54%</b>	<b>83%</b>	<b>87%</b>
	<b>Kategori</b>	<b>Sedang</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru meningkat setelah menggunakan model pembelajaran snowball throwing Pada pratindakan hasil observasi menunjukan persentase keaktifan adalah 54% dengan kriteria sedang. Pada siklus I, persentase meingkat menjadi 83% dengan kriteria sedang. Pada siklus I performansi guru sudah baik hanya karena kurang memperhatikan waktu, waktu masih banyak yang terbuang karena kondisi kelas yang masih belum kondusif. Pada siklus II, persentase keaktifan kembali meningkat 16,8% dari siklus I menjadi 87% dengan kriteria tinggi.

#### **Keaktifan Belajar Siswa**

Keaktifan belajar yang dimiliki siswa merupakan usaha pendorong yang dimiliki dalam dirinya agar memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan<sup>17</sup>. Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar dengan melakukan kegiatan mandiri. Pada pratindakan, peneliti mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran Fikih. Pada pratindakan,

hasil observasi keaktifan adalah 45,7% dengan kriteria rendah. Pada siklus I, persentase keaktifan meningkat 22,1% dari pratindakan, sehingga persentase keaktifan menjadi 67,8% dengan kriteria sedang. Pada siklus II, persentase keaktifan kembali meningkat 16,8% dari siklus I menjadi 84,6% dengan kriteria tinggi. Perbandingan pelaksanaan tindakan antar siklus Keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Perbandingan Hasil observasi Keaktifan Siswa**

No	Indikator	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Presentas e	Kriteria	Presentas e	Kriteria	Presentas e	Kriteria
1	A	44,6%	Rendah	67,8%	Sedang	83,9%	Tinggi
2	B	44,6%	Rendah	67,8%	Sedang	76,7%	Sedang
3	C	42,8%	Rendah	67,8%	Sedang	82,1%	Tinggi
4	D	53,5%	Sedang	73,2%	Sedang	85,7%	Tinggi
5	E	42,8%	Rendah	62,5%	Sedang	94,6%	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>		<b>45,7%</b>	<b>Rendah</b>	<b>67,8%</b>	<b>Sedang</b>	<b>84,6%</b>	<b>Tinggi</b>

Keterangan :

A : Memperhatikan penjelasan materi dari guru

B : Menjawab pertanyaan dari guru

C : Bertanya kepada teman atau guru

D : Bekerjasama dalam kelompok diskusi

E : Menyelesaikan tugas dari guru

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan metode pembelajaran snowball throwing di kelas IV MI Sudirman Dukuh Nargoyoso pada mata pelajaran fikih dapat meningkat, dalam penelitian ini yaitu sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru untuk pemilihan dan penerapan metode pembelajaran snowball throwing sehingga dapat memberikan pengalaman. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, Pada pratindakan, peneliti mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran Fikih. Pada pratindakan, hasil observasi keaktifan adalah 45,7% dengan kriteria rendah. Pada siklus I, persentase keaktifan meningkat 22,1% dari pratindakan, sehingga persentase keaktifan menjadi 67,8% dengan kriteria sedang. Pada siklus II, persentase keaktifan kembali meningkat 16,8% dari siklus I menjadi 84,6% dengan kriteria tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, Vol.1 No.1;pp.12-24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- [2] Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. At-Tafkir, Vol.11 No.1;pp.85-99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- [3] Fatimah, N., & Nadjih, D. (2017). Hubungan Pendidik Dan Terdidik Dalam Al- Quran. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol.7 No.2;pp.73-86.

- <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v7i2.188>
- [4] Fatimah, N. E., & Usman, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol.8 No.1;pp.9-22.
- [5] Hardini, A. T. A., & Akmal, A. (2017). Penerapan Metode Snowball Throwing berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol.3 No.1;pp.233- 245.<https://doi.org/10.31932/jpdp.v3i1.37>
- [6] Hardjono, N. (2019). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Muatan Ipa Melalui Model pembelajaran Snowball Throwing Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.3 No.1;pp.371-376. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i1.231>
- [7] Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol.3 No.2;pp.353-371. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6751>
- [8] Huda, M. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Indonesia. (2003). Undang-undang sistem pendidikan nasional. Badan Penelitian dan Pengembang, Departemen Pendidikan Nasional.
- [9] Maradona. (2016). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa kelas IV B SD". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.17 No.5;pp.1621.
- [11] Musaropah, U., Mahali, M., Delimanugari, D., Najib, M. A., Lestari, M. I., & Nasruddin, M. (2020). Snowball Throwing Sebagai Model Pembelajaran Guna Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Bidang Matematika. *Intersections*, Vol.5 No.2;pp.38-47. <https://doi.org/10.47200/intersections.v5i2.605>
- [12] Payon, F. F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, Vol.2 No.02;pp.53-60. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>
- [13] Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol.5 No.4;pp.1717-1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- [14] Priyastuti, K. E. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Snowball Throwing. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.5 No.1;pp.92- 100.
- [15] Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol.2 No.2;pp.83-88. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>
- [16] Wardhiana, I. K. S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pkn Kelas V Sd Negeri 1 Bungbungan. *MIMBAR PGSD Undiksha*, Vol.1 No.1;pp.1-10. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v1i1.1483>
- [17] Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6 No.1;pp.87-93 <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>